Jurnal Gema Pustakawan
Vol. 14, No. 1, Juni 2026, pp. 9~17
ISSN: 2338-2171 ~ eISSN: 2829-4920

# Implementasi Perilaku Pencarian Informasi Generasi Z Menggunakan Metode Krikelas di UPT Perpustakaan IAKN Tarutung

Ericson Marihot Hutapea[1]

[1]Pustakawan Ahli Muda UPT Perpustakaan IAKN Tarutung, Sumut - Indonesia

E-Mail: eric_hutapea@yahoo.co.id

Diajukan: 05-05-2026; Direview: 25-05-2026; Direvisi: 26-06-2026; Diterima: 29-06-2026

## Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana implementasi perilaku pencarian informasi Generasi Z menggunakan model Krikelas di UPT Perpustakaan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Penelitian deskriptif dengan pendekatan studi literatur ini mengadaptasi model Krikelas yang berfokus pada bagaimana individu menyadari kesenjangan pengetahuan dan mencari solusi atas masalah tertentu. Model ini menekankan pemicu kebutuhan informasi yang berawal dari pengalaman atau kebutuhan mendesak, lalu melalui tindakan pencarian (observasi/data pribadi) hingga perolehan informasi. Generasi Z, yang dikenal sebagai *iGeneration*, tumbuh dengan gawai dan internet sebagai bagian dari kehidupan mereka. Sebagai lembaga pengelola informasi akademik, perpustakaan perguruan tinggi dituntut untuk memahami karakteristik ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Gen Z di IAKN Tarutung telah menerapkan komponen model Krikelas dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Namun, terdapat tantangan besar di mana tingkat keaktifan anggota terdaftar masih rendah (8,4%). Hal ini mengindikasikan bahwa perilaku pencarian informasi mereka lebih didominasi oleh preferensi sumber eksternal digital di luar sistem perpustakaan, yang dipicu oleh upaya meminimalkan ketidakpastian secara cepat.

**Kata Kunci:** perpustakaan; perilaku pencarian informasi; generasi Z; metode krikelas.

## *Abstract*

*This study examines the implementation of Generation Z's information-seeking behavior using the Krikelas model at the Library Unit (UPT) of the Tarutung State Christian Institute (IAKN). This descriptive research with a literature review approach adapts the Krikelas model, which focuses on how individuals recognize gaps in knowledge and seek solutions to specific problems. This model emphasizes triggers of information needs, starting from experiences or urgent needs, then proceeding through search actions (observation/personal data) until information is obtained. Generation Z, also known as the iGeneration, has grown up with gadgets and the internet as integral parts of their lives. As academic information management institutions, university libraries are required to understand these characteristics. The results show that Gen Z students at IAKN Tarutung have implemented the components of the Krikelas model to meet their information needs. However, a major challenge is identified where the active rate of registered members remains low (8.4%). This indicates that their information-seeking behavior is heavily dominated by preferences for external digital sources outside the library system, driven by efforts to minimize uncertainty rapidly.*

***Keywords:*** *library, information searching behaviour, generation Z, krikelas method.*

## Pendahuluan

Informasi telah bertransformasi menjadi komoditas utama sekaligus pilar penentu kemajuan dalam seluruh sendi kehidupan akademik. Di era kontemporer, akselerasi perkembangan ilmu pengetahuan menuntut setiap individu dan organisasi untuk adaptif dalam mengelola informasi guna mempertahankan relevansinya. Menurut Wiji Suwarno (2015:15), perpustakaan perguruan tinggi memegang peran krusial sebagai pusat sumber daya informasi yang menopang kualitas institusi pendidikan, sekaligus agen yang wajib tanggap terhadap dinamika kebutuhan pemustaka yang terus berubah. Perubahan paradigma ini menuntut pustakawan untuk memahami secara mendalam perilaku pencarian informasi (*information-seeking behavior*) pemustaka, karena cara seseorang bersikap dan bertindak dalam menelusuri data sangat dipengaruhi oleh karakteristik personal serta ekosistem lingkungan digital di sekitarnya.

Saat ini, lansekap perpustakaan perguruan tinggi didominasi oleh Generasi Z (Gen Z)—kelompok mahasiswa yang lahir dan tumbuh di tengah masifnya paparan teknologi informasi digital. Karakteristik unik Gen Z dicirikan oleh ketergantungan yang tinggi pada internet, tuntutan akan kecepatan akses, dan kemandirian navigasi dalam ekosistem digital. Karakter dasar ini secara fundamental telah menggeser cara mereka berinteraksi dengan institusi perpustakaan tradisional. Pemustaka Gen Z tidak lagi memandang perpustakaan sekadar sebagai ruang fisik penyimpan buku, melainkan sebagai salah satu opsi dari sekian banyak pilihan sumber preferensi informasi (*source preference*) yang tersedia di dunia maya.

Kajian mengenai fenomena ini mendesak untuk dilakukan mengingat adanya **kesenjangan (*research gap*)** yang nyata di lapangan. Berdasarkan data internal UPT Perpustakaan IAKN Tarutung, dari total 4.933 anggota terdaftar, tercatat hanya 415 anggota (8,4%) yang aktif memanfaatkan layanan perpustakaan secara riil. Angka keaktifan yang sangat rendah ini mengindikasikan adanya ketidakselarasan antara model layanan perpustakaan yang tersedia saat ini dengan ekspektasi perilaku pencarian informasi mahasiswa Gen Z. Selama ini, banyak perpustakaan perguruan tinggi berasumsi bahwa digitalisasi katalog dan pengadaan buku fisik sudah cukup untuk menarik pemustaka. Padahal, bagi Gen Z, hambatan pencarian terkecil sekalipun dapat memicu ketidakpastian (*uncertainty*) yang membuat mereka langsung berpaling pada mesin pencari eksternal komersial. Jika dibiarkan, perpustakaan perguruan tinggi terancam mengalami disfungsi peran sebagai jantung akademik kampus.

Kebaruan (*novelty*) dari kajian ini terletak pada orisinalitas lokus dan pendekatan teoritis yang digunakan. Berbeda dengan riset-riset perilaku informasi konvensional yang umumnya menggunakan Model Wilson atau Model Ellis, penelitian ini secara spesifik menerapkan Model Perilaku Pencarian Informasi Krikelas (1983) untuk membedah perilaku Gen Z di lingkungan Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Tarutung. Model Krikelas sangat relevan karena secara eksplisit menekankan aspek ketidakpastian (*uncertainty*) sebagai pemicu utama pencarian dan memetakan dengan tegas antara kebutuhan mendesak (*immediate needs*) dan kebutuhan tertunda (*deferred needs*). Penggunaan model ini pada institusi perguruan tinggi keagamaan negeri di wilayah Tapanuli Utara memberikan kontribusi empiris baru yang belum banyak dieksplorasi dalam literatur ilmu perpustakaan di Indonesia.

Melalui pemetaan yang komprehensif ini, hasil kajian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengelola perpustakaan dalam mentransformasi model layanan konvensional menjadi ekosistem informasi yang adaptif terhadap karakteristik pemustaka masa depan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul: "Implementasi Perilaku Pencarian Informasi Generasi Z Menggunakan Metode Krikelas di UPT Perpustakaan IAKN Tarutung".

## Tinjauan Pustaka

### Perilaku Pencarian Informasi

Semua orang membutuhkan informasi yang andal dan akurat. Informasi yang akurat dan terbaru memungkinkan setiap orang untuk mengambil keputusan yang tepat kapan pun dan di mana pun, termasuk di lingkungan perpustakaan. Informasi tersebut diperoleh oleh pemustaka menggunakan media penelusuran yang tersedia, baik secara daring (*online*) maupun manual.

Perilaku informasi adalah cara, sikap, dan tindakan dari pemustaka dalam menelusuri informasi yang mereka butuhkan. Perilaku ini mencerminkan cara pandang mereka dalam memperoleh informasi sekaligus menjadi tolok ukur keberhasilan penelusuran tersebut. Menurut Krikelas (dalam Hasan, 2016:6), pencarian informasi merupakan usaha yang dilakukan seorang individu untuk mendapatkan informasi guna memenuhi kebutuhan yang dirasakan. Menurut Darmono (1995:48), perilaku pencarian informasi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri (*intern*) maupun dari luar diri (*ekstern*) pencari informasi.

### Karakteristik Generasi Z

Kemajuan teknologi telah membawa pola baru bagi kehidupan manusia, ditandai dengan kemudahan berkomunikasi yang tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu. Era disrupsi saat ini memberikan banyak peluang akses informasi secara daring yang didukung oleh kemajuan teknologi. Hal ini memberikan ruang yang luas bagi anak muda, terutama Generasi Z, dalam mencari informasi yang mereka inginkan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah Generasi Z di Indonesia mencakup porsi yang sangat besar dari populasi penduduk. Pada rentang tahun penulisan ini, usia mereka berada di fase kritis sekaligus menentukan, mulai dari remaja, mahasiswa di bangku perkuliahan, hingga usia siap kerja. Karakteristik utama Gen Z adalah ketergantungan yang tinggi pada arus informasi digital, kecepatan akses, dan kemandirian dalam penelusuran internet.

### Model Pencarian Informasi Krikelas

Model Perilaku Pencarian Informasi yang dikembangkan oleh James Krikelas pada tahun 1983 merupakan salah satu model teoretis fundamental yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan informasi berdasarkan interaksi individu dengan lingkungannya. Berbeda dengan model perilaku informasi lain yang condong pada aspek teknis sistem, model Krikelas menitikberatkan pada dimensi kognitif dan perilaku makro manusia saat menyadari adanya kesenjangan pengetahuan (*knowledge gap*).

Krikelas secara eksplisit menekankan aspek **ketidakpastian (*uncertainty*)** sebagai faktor psikologis dan pendorong utama (*driving factor*) yang menggerakkan seseorang untuk memulai tindakan pencarian informasi. Komponen-komponen dalam model ini bersifat dinamis dan dapat diaplikasikan secara universal untuk menganalisis perilaku informasi dalam kehidupan sehari-hari (*everyday life information seeking*).

Secara struktural, alur rekonstruksi teoretis dari Model Penemuan Informasi Krikelas (1983) bergerak secara sekuensial dari atas ke bawah melalui tahapan-tahapan berikut:

**1) Lingkungan Pencipta Kebutuhan (*Need-Creating Event/Environment*)**

Siklus perilaku informasi selalu diawali dari adanya stimulus berupa peristiwa atau kondisi tertentu di lingkungan sekitar individu. Lingkungan akademik, seperti tugas perkuliahan, ujian, atau penyusunan karya ilmiah, bertindak sebagai ruang utama yang memicu kesadaran mahasiswa akan adanya kekurangan informasi yang harus segera diatasi.

**2) Dikotomi Kebutuhan (*Deferred vs. Immediate Needs*)**

Krikelas membedakan kebutuhan informasi menjadi dua kategori utama berdasarkan urgensi waktu pemenuhannya:

- Kebutuhan yang Dapat Ditunda (*Deferred Needs*): Merupakan kebutuhan masa depan yang sifatnya tidak mendesak. Kondisi ini menggerakkan individu pada tindakan Pengumpulan Informasi (*Information Gathering*) secara pasif atau berkala untuk kemudian diakumulasikan dan disimpan ke dalam memori otak maupun berkas pribadi.
- Kebutuhan Segera/Mendesak (*Immediate Needs*): Merupakan kebutuhan krusial yang menuntut penyelesaian instan. Kebutuhan ini langsung memicu ketidakpastian tinggi, sehingga individu segera melakukan aksi pencarian aktif menuju tahap penentuan preferensi sumber.

**3) Preferensi Sumber (*Source Preference*)**

Ketika menghadapi kebutuhan mendesak, pencari informasi akan melakukan penilaian dan memilih jalur akses informasi yang paling efisien. Preferensi sumber ini dibagi menjadi dua domain besar:

- Sumber Internal (*Internal Sources*): Berfokus pada eksploitasi kognitif diri sendiri.
    - Memori (*Memory*): Menelusuri kembali pengetahuan atau ingatan masa lalu yang relevan dengan masalah.
    - Berkas Pribadi (*Personal Files*): Memeriksa dokumen, catatan, atau arsip data digital/fisik yang dimiliki secara pribadi.
    - Observasi Langsung Struktur (*Direct Structured Observation*): Melakukan pengamatan mandiri secara sistematis terhadap fenomena di sekitarnya.

- Sumber Eksternal (*External Sources*): Berfokus pada pencarian di luar batas diri individu jika sumber internal tidak memadai.
    - Kontak Langsung (*Direct Interpersonal Contact*): Melakukan interaksi antarpribadi secara tatap muka atau melalui media komunikasi (seperti telepon, pesan instan, dan surat elektronik) dengan pihak yang dianggap ahli, seperti dosen, rekan sejawat, atau pustakawan.
    - Literatur Terekam (*Recorded Literature*): Mengakses dokumen atau karya yang telah didokumentasikan secara formal, baik berbentuk cetak maupun digital, seperti buku teks, jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan basis data perpustakaan.

**4) Hasil Akhir: Pemberian Informasi (*Information Giving*) & Penyimpanan**

Informasi yang telah berhasil ditemukan melalui berbagai preferensi sumber eksternal tersebut tidak berhenti sebagai konsumsi sesaat. Siklus ini akan menutup dan memperbarui diri ketika informasi baru tersebut diserap dan disimpan kembali ke dalam memori atau berkas pribadi (*stored in memory/personal files*). Karakteristik hubungan timbal balik ini menempatkan individu dalam peran ganda yang saling berkaitan erat, yaitu sebagai pengirim (*sender*) sekaligus penerima (*receiver*) informasi.

## Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian deskriptif. Menurut Nazir (2011:54), metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini dilakukan adalah untuk menggambarkan secara sistematis implementasi perilaku pencarian informasi Generasi Z menggunakan metode Krikelas di UPT Perpustakaan IAKN Tarutung. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kajian literatur (*literature review*) serta analisis data sekunder internal perpustakaan. Penelitian ini difokuskan pada UPT Perpustakaan IAKN Tarutung Kampus 2 yang terletak di Jl. Raya Tarutung Siborong-borong KM 11 Silangkitang, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, Sumatera Utara.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Demografi Pemustaka di UPT Perpustakaan IAKN Tarutung

Untuk melihat potensi dan implementasi perilaku pencarian informasi, perlu diketahui terlebih dahulu profil keanggotaan di perpustakaan tempat penelitian berlangsung. Berikut adalah gambaran jumlah anggota di UPT Perpustakaan IAKN Tarutung.

**Tabel 1.** Jumlah Anggota Terdaftar dan Anggota Aktif UPT Perpustakaan IAKN Tarutung

| No | Kategori Keanggotaan | Jumlah | Persentase | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Total Anggota Terdaftar | 4.933 Orang | 100% | Berdasarkan data basis sistem *SLiMS* |
| 2 | Total Anggota Aktif | 415 Orang | 8,4% | Anggota yang melakukan transaksi/kunjungan riil |

Sumber: *Slims.iakntarutung.ac.id (Diolah, 2026)*

Berdasarkan Tabel 1, terdapat kesenjangan (*gap*) yang sangat besar antara jumlah anggota yang terdaftar (4.933 orang) dengan anggota yang aktif memanfaatkan perpustakaan secara langsung (415 orang). Anggota aktif hanya mencapai 8,4% dari total keseluruhan. Fenomena ini sangat erat kaitannya dengan karakteristik Generasi Z yang menjadi mayoritas pemustaka di IAKN Tarutung. Sebagai generasi yang karakternya melekat dengan perangkat digital, mereka cenderung mencari alternatif informasi di luar dinding fisik perpustakaan apabila sistem penelusuran internal perpustakaan tidak secepat atau selengkap mesin pencari internet. Berikut adalah Penerapan Komponen Model Krikelas pada Generasi Z sebagaimana pada bagan di bawah ini.

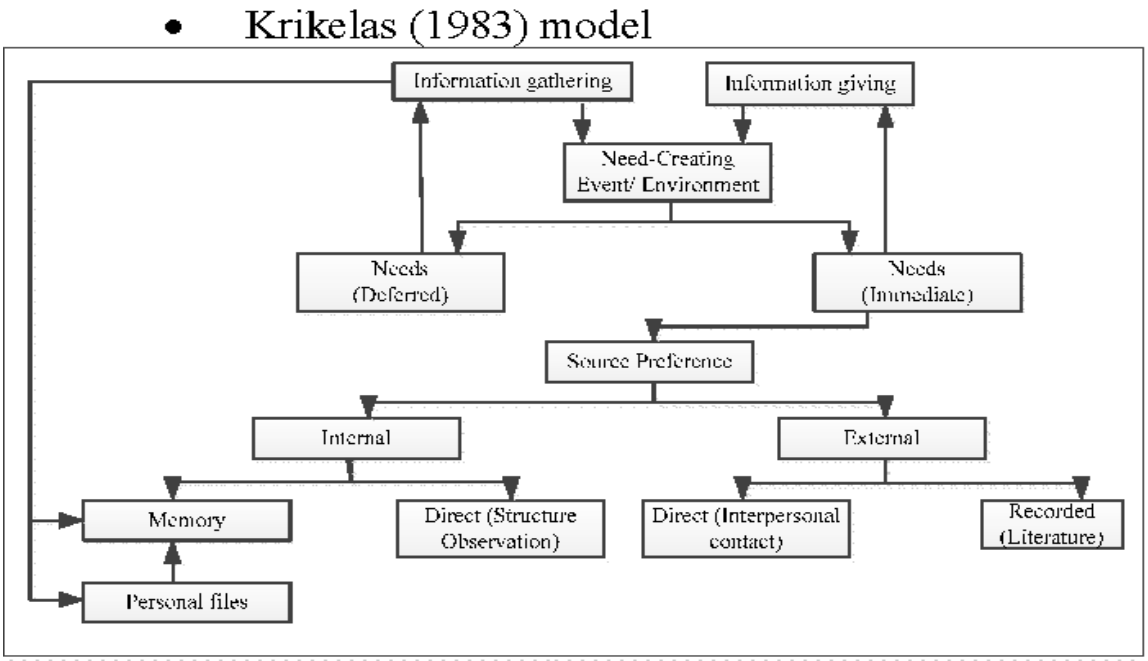


Gambar 1. Model Penemuan Informasi Menurut Krikelas (1983)

Menurut model Krikelas (1983), penemuan informasi diawali dengan adanya sebuah kebutuhan (*needs*) yang didasari atas kegiatan atau peristiwa di lingkungan sekitar (*need-creating event/environment*). Krikelas membedakan kebutuhan ini menjadi dua kelompok: 1) Kebutuhan yang Dapat Ditunda (*Needs - Deferred*): Kebutuhan penambahan wawasan jangka panjang yang biasanya dipenuhi melalui tindakan pengumpulan informasi (*information gathering*) secara berkala untuk disimpan dalam memori atau berkas pribadi. 2) Kebutuhan Mendisrak / Segera (*Needs - Immediate*): Kebutuhan mendesak seperti pengerjaan tugas kuliah, makalah, atau skripsi yang harus segera diselesaikan untuk mengatasi ketidakpastian akademis.

Bagi mahasiswa Gen Z di IAKN Tarutung, ketika dihadapkan pada *Immediate Needs*, proses pencarian langsung bergerak menuju penentuan preferensi sumber (*Source Preference*), yang terbagi menjadi sumber internal dan eksternal sebagaimana bagan di bawah ini:

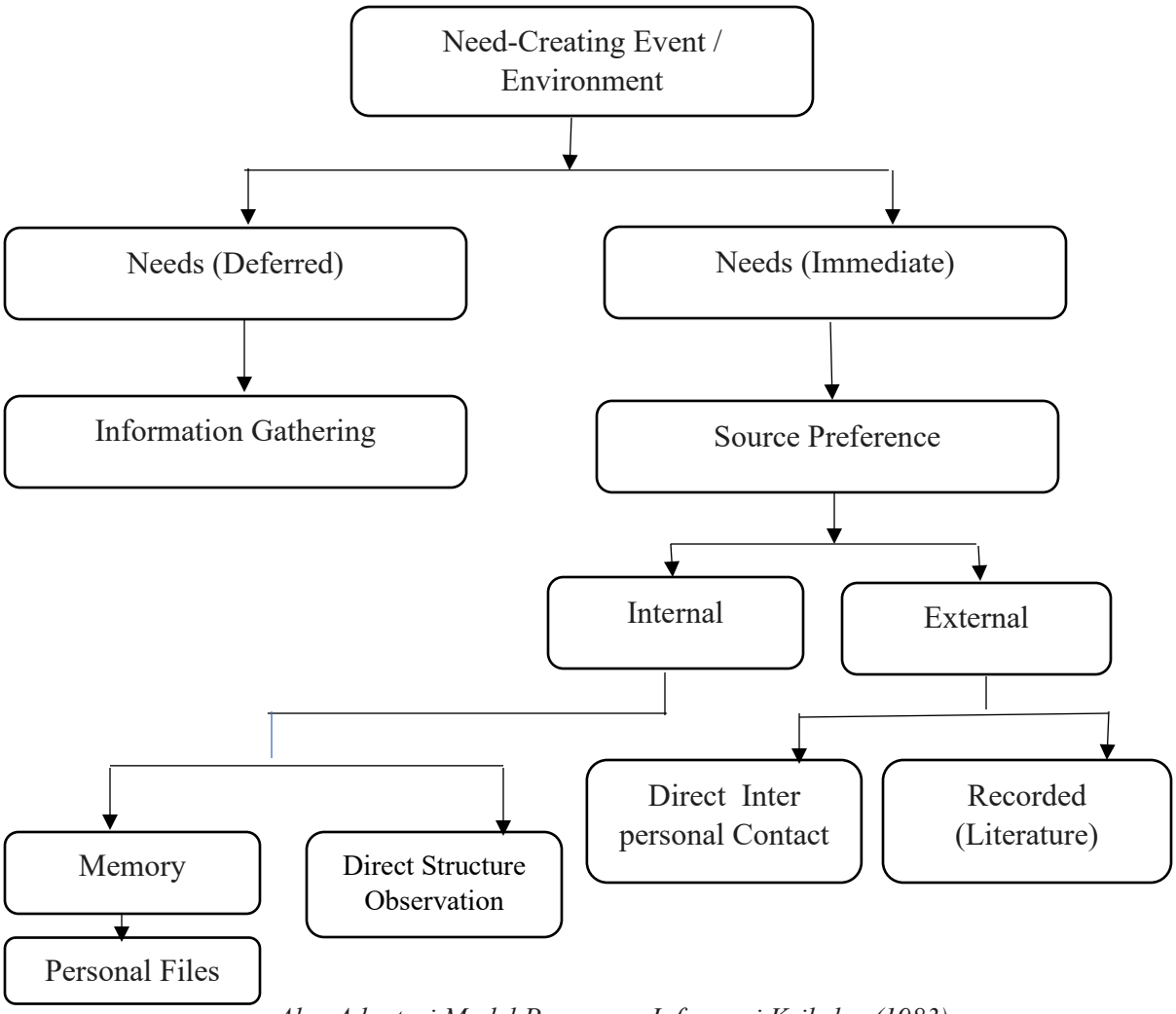


*Alur Adaptasi Model Penemuan Informasi Krikelas (1983)*

1. **Sumber Internal (*Internal Sources*):**

   Mahasiswa akan membuka kembali memori (*memory*) ingatan mereka atau memeriksa berkas-berkas pribadi (*personal files*) yang pernah mereka simpan di gawai mereka. Jika jawaban tidak ditemukan, mereka akan beralih ke sumber eksternal.

2. **Sumber Eksternal (*External Sources*):**
   - **Kontak Langsung (*Direct Interpersonal Contact*):** Mahasiswa melakukan komunikasi tatap muka maupun virtual (melalui WhatsApp, telepon, atau surat elektronik) dengan dosen, pustakawan, atau sesama rekan mahasiswa untuk menanyakan referensi.
   - **Rekam (*Recorded Literature*):** Pemenuhan melalui literatur terekam seperti buku teks, jurnal ilmiah, dan dokumen akademis lainnya.

Kaitannya dengan data rendahnya keaktifan di Tabel 1 (8,4%), dapat dianalisis bahwa dalam komponen *Source Preference*, Gen Z di IAKN Tarutung menempatkan literatur elektronik (e-journal, e-book, dan *search engine*) sebagai prioritas utama dalam kategori *Recorded Literature* eksternal mereka, dibandingkan dengan buku fisik di perpustakaan. Pola ini mereka pilih karena mampu memuaskan kebutuhan informasi secara instan tanpa hambatan jarak dan waktu, yang merupakan sifat dasar dari *iGeneration*.

## Penutup

Perilaku pencarian informasi merupakan tindakan dinamis yang dilakukan seseorang lintas ruang dan waktu untuk menjawab tantangan, menemukan fakta, memecahkan masalah, dan mengatasi ketidakpastian. Berdasarkan hasil analisis, implementasi perilaku pencarian informasi mahasiswa Generasi Z di UPT Perpustakaan IAKN Tarutung telah mengikuti pola alur Model Krikelas (1983). Proses tersebut dimulai dari munculnya kebutuhan akibat tuntutan lingkungan akademik, yang kemudian direspons melalui pemilihan preferensi sumber internal (memori/file pribadi) maupun eksternal. Pada sumber eksternal, mahasiswa memanfaatkan kontak langsung interpersonal serta literatur terekam. Rendahnya angka keaktifan fisik pemustaka (8,4%) menunjukkan bahwa preferensi literatur terekam yang dipilih oleh Gen Z bergeser kuat ke arah sumber digital berbasis internet eksternal yang dinilai lebih efisien dibandingkan layanan perpustakaan konvensional.

## Saran

UPT Perpustakaan IAKN Tarutung perlu melakukan transformasi layanan berbasis digital yang adaptif terhadap karakteristik Gen Z. Perpustakaan disarankan untuk memperbanyak akses terhadap e-journal dan e-book, serta mengoptimalkan sistem otomasi perpustakaan (*SLiMS*) agar dapat diakses secara mudah dan interaktif dari mana saja. Hal ini penting untuk menarik kembali minat dan keaktifan sisa 91,6% mahasiswa yang saat ini perilakunya lebih memilih mencari informasi di luar sistem perpustakaan kampus.

## Daftar Pustaka

Darmono. (1995). *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Grasindo.

Fathurrahman Muslih. (n.d.). *Model-model Perilaku Pencarian Informasi*. Konsentrasi IPI Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.

Hasan, T. (2016). *Perilaku Informasi Pemustaka dalam Era Digital*. Pekanbaru: Universitas Riau.

Krikelas, J. (1983). Information Seeking Behavior: Patterns and Concepts. *The Drexel Library Quarterly*, 19(1), 5-20.

Munggaran, A. H. (2009). *Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa yang Memanfaatkan Layanan Search Engine dalam Menyusun Skripsi* (Skripsi tidak diterbitkan). Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia.

Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Riady, Y. (2013). Perilaku pencarian informasi mahasiswa program doktoral dalam penyusunan disertasi. *Visi Pustaka*, 15(2), 82-93.

Riani, N. (2017). Model perilaku pencarian informasi guna memenuhi kebutuhan informasi (studi literatur). *Publication Library and Information Science*, 1(2), 14. https://doi.org/10.24269/pls.v1i2.693

Saleh, A. R. (2011). *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Seemiller, C., & Grace, M. (2016). *Generation Z: A Century in the Making*. San Francisco: Taylor & Francis.

Stillman, D., & Stillman, J. (2017). *Generasi Z: Memahami Karakter Generasi Baru yang Akan Mengubah Dunia Kerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Subekti, P., & Yusup, P. M. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sutarno, N. S. (2005). *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta: Panta Rei.

Suwarno, W. (2015). *Perpustakaan dan Buku: Wacana Penulisan dan Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Wilson, T. D. (1999). Models in information behavior research. *Journal of Documentation*, 55(3), 249-270.